



Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Video Zoom Cloud Meeting* pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19

Dwi Ismawati^{1✉}, Iis Prasetyo²

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.671](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan *video zoom cloud meeting* pada anak usia dini era pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud id*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 orang, yakni anak usia dini yang berusia 4-5 tahun dan pendamping belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dan angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji Paired T test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *video conference* efektif, interkatif, dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih *real time*.

Kata Kunci: *efektivitas; media pembelajaran; video zoom cloud meeting.*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of video conference-based learning in early childhood pandemic era Covid-19 by using the *zoom cloud meeting* application. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 64 people, namely early childhood aged 4-5 years and learning companions. Data collection techniques in this study used *pretest* and *posttest* and questionnaire with Likert scale. Data analysis techniques used Paired T test. The results showed that learning with video conferencing was effective, interactive, could support distance learning, making it easier for students to absorb the learning material delivered by educators because it was more real time.

Keywords: *efektivities; learning media; video zoom cloud meeting.*

Copyright (c) 2020 Dwi Ismawati, Iis Prasetyo

✉ Corresponding author :

Email Address : dwiismawati129@gmail.com (Sleman, Yogyakarta, Indonesia)

Received 18 July 2020, Accepted 4 August 2020, Published 9 August 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD). merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar (SD). Pendidikan anak usia dini memberikan pelayanan sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulus pada anak berupa pemberian rangsangan pendidikan agar anak dapat memiliki keterampilan untuk kejenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada anak usia dini meliputi segala hal yakni upaya maupun tindakan oleh pendidik dan orangtua dalam pemberian stimulus, bimbingan,

pengasuhan, dan perawatan pada anak usia dini sehingga terciptanya harmonisasi antara lingkungan dan suasana yang dapat memberikan anak pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang diperoleh melalui meniru, mengamati, bereksperimen secara berulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan pada anak (Sujiono, 2012).

Ratusan negara didunia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Penyebaran virus COVID-19 sangat cepat yakni pada masyarakat berusia diatas 60 tahun dan anak usia dini, hal ini disebabkan oleh sistem kekebalan yang berkurang pada lansia 60 tahun dan sistem kekebalan yang masih rentan pada anak usia dini (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 ini adalah penyakit yang terbaru sehingga inilah yang menyebabkan menjadi pandemi (Susilo et al., 2020). Pandemi Covid-19 ini menular relatif dengan cepat sehingga menjadi prioritas yang tiak dapat diabaikan, sebelum terdapat definit, virus ini termasuk dalam RNA *strain* tunggal positif yang penularannya sangat cepat dan memiliki gejala ketika sudah terkena virus ini antara lain batuk, demam dan sesak pada suluran pernapasan (Haerudin, Cahyani Adinda Sitihanifah Nur, Setiani Rizky Nurul, Nurhayati Siti, Oktaviana Veronika, 2020).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebar pandemi Covid-19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis daring (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran jarak jauh ini berlaku pada semua jenjang pendidikan termasuk pada anak usia dini.

Lembaga pendidikan anak usia dini yang biasanya sangat intens melakukan pembelajaran untuk merangsang stimulus perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar digantikan dengan pembelajaran di rumah masing-masing dengan pendampingan orang tua. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan surat edaran No. 3 tahun 2020 dan surat edaran No. 4 tahun 2020. Kedua kebijakan Mendikbud ini terkait dengan kebijakan pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi Covid-19. kebijakan yang berkaitan dengan mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah pada masa darurat pencegahan pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan pembelajaran jarak jauh juga dikeluarkan oleh Kementerian Agama berdasarkan surat nomor : S-543/Kk.22.12/1/KS0.02/04/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja dan Belajar.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15 pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain. Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan *E-learning*. *E-learning* merupakan aplikasi tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan anak didik, terutama dalam hal ruang dan waktu, dengann *E-learning* pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu dan pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut (Kusuma, 2011). Metode pembelajaran jarak jauh dapat digunakan pada keempat komponen pendidikan yakni: pendidikan umum, memperkuat pengetahuan pendidik tentang mata pelajaran yang diajarkan, pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, dan sebagai panduan menuju kelas yang lebih baik (Taufik, 2019).

Keegan mengemukakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ada enam karakteristiknya yaitu: (1) adanya pemisah antara pendidik dan pembelajar; (2) pengaruh dari instansi atau organisasi pendidikan; (3) penggunaan media yang dapat menghubungkan antara pendidik dan pembelajar; (4) berlangsung dengan komunikasi dua arah; (5) memperhatikan pembelajar sebagai individu yang sedang belajar; (6) pendidik sebagai suatu industri (Keegan, 1980).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan atau sebagai wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh sekarang ini menggunakan internet disebut juga dengan *online learning* yang dapat memberikan fasilitas koneksi keseluruh penjuru dunia. Internet yang tidak dibatasi jarak dan waktu membuat pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, penggunaan internet sebagai sarana belajar dapat memberikan dampak yang positif dalam penggunaan internet dengan peran para pendidik dalam pengelolannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif (Nugroho, 2012). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan optimal sebagai alat bantu (Hanum, 2013).

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet untuk anak usia dini harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada anak. Menurut Putrawangsa dan Hasanah seorang pendidik harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital didalam proses pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Pemanfaatan teknologi dalam belajar juga harus memperhitungkan berbagai hal, yakni *window of opportunity* yang penting dalam kehidupan anak usia dini (Ulfa, 2016). Penggunaan teknologi yang efektif dalam lingkungan belajar pada pendidikan anak usia dini membutuhkan pengembangan diri secara profesional dan pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar siap dalam memutuskan tentang cara tepat penggunaan teknologi pembelajaran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar pada anak dan kognitif pada anak usia dini. Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada anak usia dini adalah dengan *video conference*. Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu anak didik dan pendidik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan.

Pembelajaran jarak jauh dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan tentu saja dapat menghemat biaya yang harus dikelauraga oleh lembaga pendidikan (Silahuddin, 2015). Keberhasilan pembelajaran jarak jauh tidak hanya bergantung pada materi atau isi yang disajikan oleh pendidik, melainkan pada bagaimana proses penyampaian materi tersebut, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang idealnya memiliki interaktifitas antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dengan adanya *video conference* akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan, karena pendidik akan terlibat langsung dengan peserta didik (Sandiwarno, 2016).

Video conference termasuk dalam *synchronous learning*, *synchronous learning* merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama pendidik dan peserta didik. *Synchronous learning* bersifat *real time*. *Synchronous learning* yang menggunakan *video conference* dan teknik multimedia lainnya dapat memungkinkan pendidik dan anak didik berinteraksi satu sama lain pada saat yang bersamaan walaupun sedang berada ditempat yang berbeda (Chen et al., 2005). Pemanfaatan *video conference* pada pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu anak usia dini dalam belajar karena anak didik dan pendidik dapat berinteraksi walaupun ditempat yang berbeda. Untuk merangsang semua aspek perkembangan pada anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran, hal ini dikarenakan anak usia dini belajar dilakukan menggunakan media pembelajaran yang nyata, dan dengan media pembelajaran ini anak usia dini dapat berjalan secara efektif (Zaini & Dewi, 2017). Pemanfaatan *video conference* memiliki peran yang sangat baik, terlebih jika dilakukan secara tepat (Hyder et al., 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denissa Alfiany Luhulima, dkk pada tahun 2016 bahwa media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, anak-anak generasi Z yakni generasi yang lahir pada zaman yang canggih akan teknologi sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat general dan visual (Luhulima et al., 2016).

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui *video conference* dengan PC atau laptop atau smartphone adalah *Zoom Cloud Meeting*, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan *meeting* dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat didownload secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan *telephone*, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini. (Wibawanto, 2020)

Keberlangsungan *video konferensi* pada saat *meeting* keamanan rekamannya lebih terjaga (Brahma, 2020). Penelitian Dimas Bayu Sasongko, Noor fatirul dan Hartono pada tahun 2019 dengan judul Pengembangan *E-Learning* dengan *Video Conference* Untuk Pendukung Pembelajaran Informatika Terapan di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo hasil penelitiannya adalah pembelajaran jarak jauh dengan *video conference* sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dalam belajar dan membantu tugas pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sasongko et al., 2019). Selanjutnya, penelitian fitria Y dan Juwita pada tahun 2018 dengan judul *Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood* hasil penelitiannya adalah dengan pemanfaatan video blog dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini dapat memberikan pengalaman baru sehingga belajar menjadi lebih berkesan (Fitria & Juwita, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis *video conference* pada anak usia dini era pandemi Covid-19 menggunakan aplikasi *zoom cloud id* berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* anak didik dan respon pendamping anak saat pembelajaran. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi yang luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya (Alwan, Menza Hendri, 2015).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 80 orang yakni 40 anak-anak yang berusia 4-5 tahun dan 40 orang yang mendampingi anak saat proses *video conference* berlangsung. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel 68 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian eksperimen ini menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menyerap informasi yang telah disampaikan dalam pembelajaran berbasis *video conference* menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dan angket untuk respon pendamping anak pada saat pembelajaran dengan *video conference* menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. *Pretest* dan *posttest* didesain dengan pertanyaan dan jawaban yang tampilannya berbentuk gambar pada *Microsoft word* sehingga anak-anak mudah untuk menjawabnya. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menyebarkannya *file* berbentuk *Microsoft word* kepada pendamping anak, lalu pendamping anak memberikan pendampingan kepada anak-anak untuk mengerjakannya setelah selesai dikerjakan dikirimkan kembali kepada pendidik.

Pretest dan *posttest* dapat membantu mengintegrasikan dari pengetahuan anak didik sebelum menerima informasi atau pengetahuan baru sehingga bahan atau materi yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan anak didik itu sendiri, atau terjadinya penyesuaian kognitif anak didik kedalam materi baru jika materi belum dikuasai sedikit pun oleh anak didik (Effendy, 2016). Pada penelitian ini pembelajaran dengan *video conference* menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berlangsung selama tiga minggu dan satu jam setiap pertemuannya. Setiap pertemuan tema yang diberikan berbeda-beda, tema tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.1 Tema Per-Pertemuan

Tema	Waktu Pembelajaran
Cuci tangan pakai sabun Yuk...	8 Juni 2020
Sikat gigi biar cling	11 Juni 2020
Mengenalkan <i>physical distancing</i>	15 Juni 2020
Mengenal nama buah dan sayur	18 Juni 2020
Mengenal nama-nama hewan	22 Juni 2020
Mari mewarnai bersama-sama	25 Juni 2020

Angket pada penelitian ini berisi lima belas butir pernyataan yang ditujukan kepada pendamping anak didik saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini di gunakan untuk mengetahui respon pendamping anak belajar dengan *video conference*. Angket ini menggunakan skala likert. Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Julika & Setiyawati, 2019). Pada penelitian ini jawaban pada setiap item pernyataan menggunakan skala likert dengan perefensi sebagai berikut:

Tabel.2 Alternatif Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pretest dan *posttest* berisi 10 soal pilihan ganda dengan skor 20 pada tiap soal dengan jawaban benar. Setelah skor *pretest* dan *posttest* diketahui maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pada hasil *pretes* dan *posttes* tersebut menggunakan rumus paired sample T-test, analisis ini merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata pada dua variabel dalam satu group. Analisis *Paired sample T-test* berguna dalam melakukan pengujian dua sampel yang berhubungan atau dua sampel yang berpasangan, analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh diantara variabel tersebut.

Data yang diolah terdiri dari dua pengukuran dengan subyek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subyek. Peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 25 untuk Mac dengan analisis Paired sample T test, Paired sample T test adalah salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektivan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji paired sample T test adalah sebagai berikut ini:

Perumusan hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*

H_a : Ada perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*

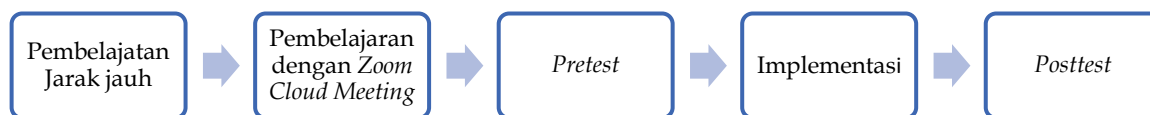
Dasar pengambilan keputusan
Jika Asymp Sig. < 0,05 maka Ho ditolak
Jika Asymp Sig. > 0,05 maka Ho diterima

Angket respon pendamping anak pada saat proses pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai respon terhadap komponen dan kegiatan belajar dengan pembelajaran menggunakan *video conference* pada aplikasi *zoom cloud id*. pembagian angket ini diberikan pada setiap pendamping anak pada saat belajar dengan menggunakan *Google Form*. Pendamping anak pada saat belajar ini diminta untuk memberikan jawaban yang telah disediakan peneliti.

Tabel. 3 Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
20-30 %	Tidak efektif
36-52%	Kurang efektif
52-68%	Cukup Efektif
68-84%	Efektif
84-100%	Sangat efektif

Langkah- langkah pada penelitian ini adalah:



Gambar 1 Langkah Penelitian

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS, dengan Teknik pengujian *korelasi Bivariate Pearson* (produk momen Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji sig 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut valid sedangkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.913 yang menunjukkan bahwa ke 20 item pernyataan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada anak didik sebelum pembelajaran dengan *video converence* aplikasi *zoom cloud id* diimplementasikan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran dengan *video conference* aplikasi *zoom cloud id* diimplementasikan. Kedua tes ini digunakan untuk mengetahui keefektivan pembelajaran ini. berikut disajikan tabel uji normalitas dan homogenitas data.

Tabel 6. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.144	32	.091	.962	32	.307
Posttest	.147	32	.075	.942	32	.085

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui variabel *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Tabel 7. Test of Homogeneity

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.111	1	62	.740
Based on Median	.054	1	62	.817
Based on Median and with adjusted df	.054	1	61.702	.817
Based on trimmed mean	.112	1	62	.739

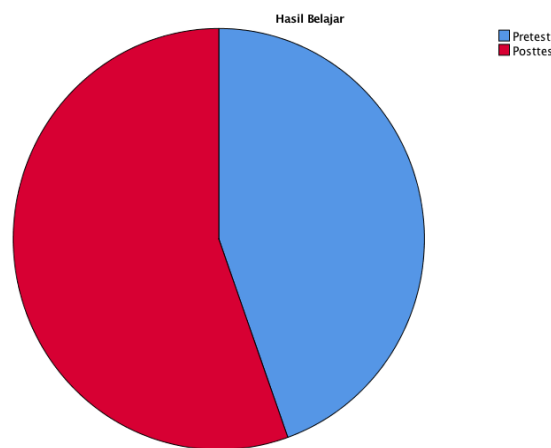
Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pretest dan posttest adalah sama atau homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis dengan *paired sampel T test*.

Tabel 8. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	43.44	32	16.774	2.965
Posttest	53.75	32	15.606	2.759

Berdasarkan tabel hasil deskriptif diatas diketahui rata-rata hasil belajar atau *mean pretest* sebesar 43.44, dan nilai rata-rata untuk nilai *posttest* sebesar 53.75, nilai *Std. Deviation (standar deviasi)* pada *pretest* sebesar 16.774 dan *posttest* sebesar 15.606 nilai *Std. Error Mean* untuk *pretest* sebesar 2.965 dan untuk *posttest* 2.759. Nilai rata-rata hasil belajar *pretest* 43.44 < *posttest* 53.75 maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest*. lihat gambar 1 dibawah ini untuk melihat memperjelas perbedaan ini



Gambar 2 Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 9. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	32	.972	.000

Output diatas merupakan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pretest* dan variabel *posttest*. Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0,000 $>$ probaliti 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel *pretest* dan variabel *posttest*.

Tabel 10. Paired Samples Test
 Paired Diffrent

Pair	Pretest – Posttest	Mean	Std. Deviation	t-Statistic	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					1	-10.313			

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya pembelajaran dengan *video conference zoom cloud id* efektif. Nilai *mean paired differences* adalah -10.313. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar *pretest* dan rata-rata hasil belajar *posttest* $43.44 - 53.75 = -10.313$ dan selisih perbedaan tersebut antara -11.756 sampai dengan -8.869 (95% *Confidence Interval of the Difference*).

Tahap selanjutnya adalah mencari nilai T tabel, dimana T tabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikasi ($\alpha/2$). Dari output diatas diketahui nilai df sebesar 31 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai T tabel berdasarkan distribusi nilai t tabel statistik sebesar 2.039. dengan demikian karena nilai t hitung $2.039 > t$ tabel 14.571 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau pembelajaran *video converence* dengan *zoom cloud id* efektif.

Video conference dinilai juga efektif dalam mengatasi ruang jarak, dan waktu (Sidiq, 2015). pembelajaran dengan *video conference* ini mampu mengoptimalkan kreativitas dalam pembelajaran (Hazari & Thompson, 2015). Pembelajaran melalui *video conference* selain dapat mengoptimalkan adanya interaksi secara langsung antara anak didik, pendamping anak belajar dan pendidik, juga dapat menampilkan materi pembelajaran di tampilan dan dapat dilihat oleh semua partisipan, sehingga partisipan tidak hanya mendengar penjelasan melainkan dapat juga mencermati materi yang diberikan (Holland, 2014, Sandiwarno, 2016) . Aspek perkembangan pada anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif. (Dewi et al., n.d.)

Respon pendamping anak dengan menggunakan rentang skor yang dipilih dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Skor yang telah terkumpul Hasil tes diperoleh dari 32 pendamping anak didik pada saat pembelajaran menggunakan angket respon terhadap penggunaan *video converence* sebagai media pembelajaran. Angket berisi dengan 15 butir pertanyaan yang terbagi atas tiga aspek penilaian dengan rentang skor 1-5. Pendamping anak didik diminta memberikan checklist terhadap pada tiap soal akan diambil rata-rata dimana rata-rata tersebut akan menunjukkan keefektifan *video conference* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan data dari aspek Kegunaan *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sebagai media pendukung pembelajaran yang diperoleh bahwa 72% pendamping anak mengatakan bahwa *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sangat mendukung content pembelajaran dan dapat membuat koneksi antara pendidik, anak didik, dan pendamping anak. Sebanyak 67% pendamping anak juga menilai bahwa *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sangat mudah digunakan dan memiliki sifat yang interaktif. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sebagai media pembelajaran anak usia dini memiliki kriteria baik. Namun demikian, sekitar

16% pendamping anak mengatakan bahwa kegunaan *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* sebagai media pembelajaran anak usia dini kurang baik. Hal ini terjadi karena *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* adalah hal baru bagi pendamping anak, mereka kurang terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis internet dan perangkat komputer atau gadget ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* memiliki kegunaan yang baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan persentase rata-rata 88%.

Berdasarkan aspek *video conference* kinerja dengan *aplikasi zoom cloud id* sebagai Media Pembelajaran dapat dikatakan bahwa 70% pendamping anak mengatakan kinerja *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* sebagai media pembelajaran mempunyai kriteria sangat baik. Sebanyak 81% pendamping anak menilai *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* memiliki kriteria kejelasan materi yang sangat baik, dimana anak-anak dan pendamping anak dapat menemukan dan menyerap banyak informasi didalamnya. Namun demikian hanya didapat rata-rata 47% pendamping anak yang mengatakan bahwa mereka nyaman menggunakan *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* dalam kegiatan pendampingan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* sebagai media pembelajaran memiliki kriteria baik dengan rata-rata 88%. Selanjutnya, berdasarkan aspek efektivitas *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* dapat dikatakan bahwa sebanyak 72% pendamping anak berpendapat bahwa *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* dapat dijadikan media belajar yang menyenangkan untuk anak usia dini karena dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id*. Selain itu 63% pendamping anak mengatakan bahwa *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* dapat membantu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan karena lebih *real time*. Kesimpulannya adalah *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dengan persentase rata-rata 87%.

Pembelajaran dengan *video conference* pada penelitian ini berdasarkan analisis pretest dan posttest efektif, selanjutnya berdasarkan angket dari respon pendamping belajar pembelajaran dengan *video conference* dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih *real time* dan interaktif sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* pada masa pandemik Covid-19 ini sangat populer karena aplikasi yang dapat didownload dengan gratis dan adanya interaksi virtual yang bisa di akses hingga 100 partisipan. Konsep *video conference* memungkinkan untuk adanya interaksi secara langsung antar anak didik dan pendidik, namun tidak pada tempat yang sama (Dewi et al., 2018). Pembelajaran menggunakan *video conference* seperti di dalam kelas, dan dapat membantu anak didik dan pendidik untuk beradaptasi melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dengan menggunakan *video conference* membantu pendidik dapat menilai perkembangan dan keaktifan anak didik secara langsung *video conference* dapat menjadi sarana sebagai tempat belajar jarak jauh untuk anak didik, memberikan peluang bagi anak didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan dapat memberikan retensi bagi anak didik (Glenn, 2018).

SIMPULAN

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* dengan uji paired T test pada program komputer SPSS pembelajaran dengan *video conference* efektif dengan diperoleh Sig. 0,00 < 0,05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena adanya perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya berdasarkan angket dari respon pendamping belajar pembelajaran dengan *video conference* dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih *real time* dan interaktif sebagai media pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Dra. Mahtama yang telah bersedia membantu sosialisasi pembelajaran ini kepada orang tua peserta didik di PAUD yang beliau ajar, terimakasih kepada Bapak atau Ibu dan adik-adik yang telah bersedia mengikuti pembelajaran melalui *video conference* ini, dan terimakasih kepada Bapak Dr. Iis Prasetyo selaku dosen pembimbing penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Menza Hendri, dan D. (2015). Proportional Stratified Random Sample. In *Dictionary of Statistics & Methodology* (Vol. 02, Issue 01). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1534>
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Chen, N. S., Ko, H. C., Kinshuk, & Lin, T. (2005). A model for synchronous learning using the Internet. *Innovations in Education and Teaching International*, 42(2), 181–194. <https://doi.org/10.1080/14703290500062599>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hyder, B. K., Kwinn, A., Miazga, R., Murray, M., & Brandon, B. (2007). The elearning Guild's Handbook on Synchronous e-Learning. *The Elearning Guilduild*. <https://doi.org/10.1093/bioinformatics/bth173>
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22146/gamajop.47966>
- Keegan, D. J. (1980). On defining distance education. *Distance Education*, 1(1), 13–36. <https://doi.org/10.1080/0158791800010102>
- Kusuma, A. (2011). E-learning dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 14(1), 37.
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2016). *Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi Z*. Universitas Mercubuana.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. https://www.academia.edu/36763788/fifu_media_akademi_Metodologi_Penelitian_Pendidikan_r_5
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran. *Jurnal Transformatika*, 9, No 2, 29–44.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20(2), 151–157.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Sandiwarno, S. (2016). Perancangan Model E-Learning Berbasis Collaborative Video Conference Learning Guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.

- Jurnal Ilmiah FIFO*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.22441/fifo.v8i2.1314>
- Sasongko, D. B., Fatirul, N., & Hartono. (2019). Pengembangan E-Learning dengan Video Conference untuk Pendukung Pembelajaran Informatika Terapan di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 236–240. <https://doi.org/doi.org/10.37081/ed.v7i2.1001>
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>
- Suharsimi, A. (2010). *Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sujiono. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *PT Indeks*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-4151-8_4
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Taufik, A. (2019). Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(2), 88–98.
- Ulfa, S. (2016). Pemanfaatan teknologi bergerak sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. *Edcomtech*, 1, 1–8.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak*.
- Wibawanto, T. (2020). *Pemanfaatan Video Conference Dalam Pembelajaran Tatap Muka Jarak Jauh Dalam Rangka Belajar Dari Rumah*.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>